**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG**

**PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Masyarakat Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH:**

**SUSI MARLINA**

**NIM 1516140076**

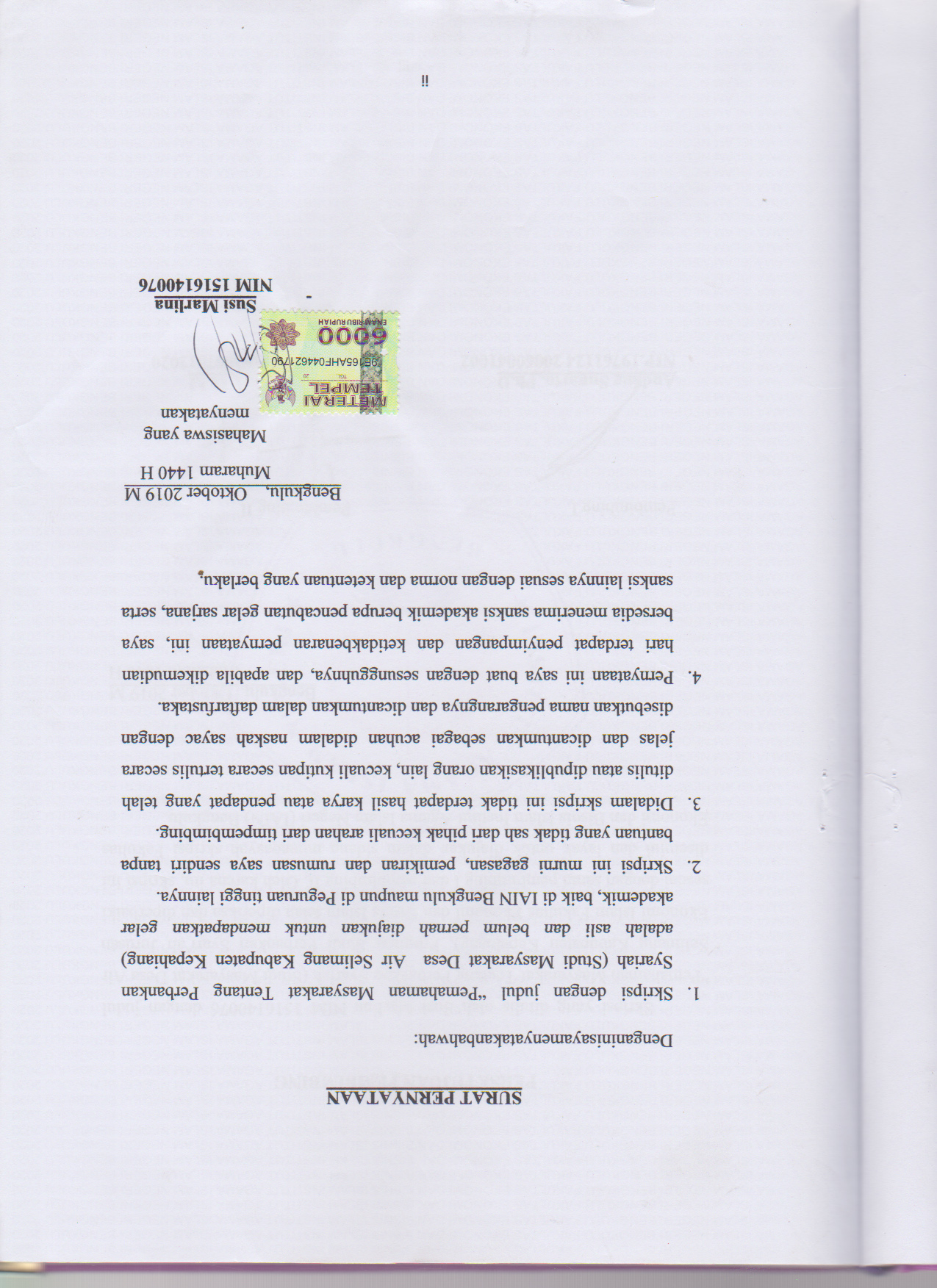
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

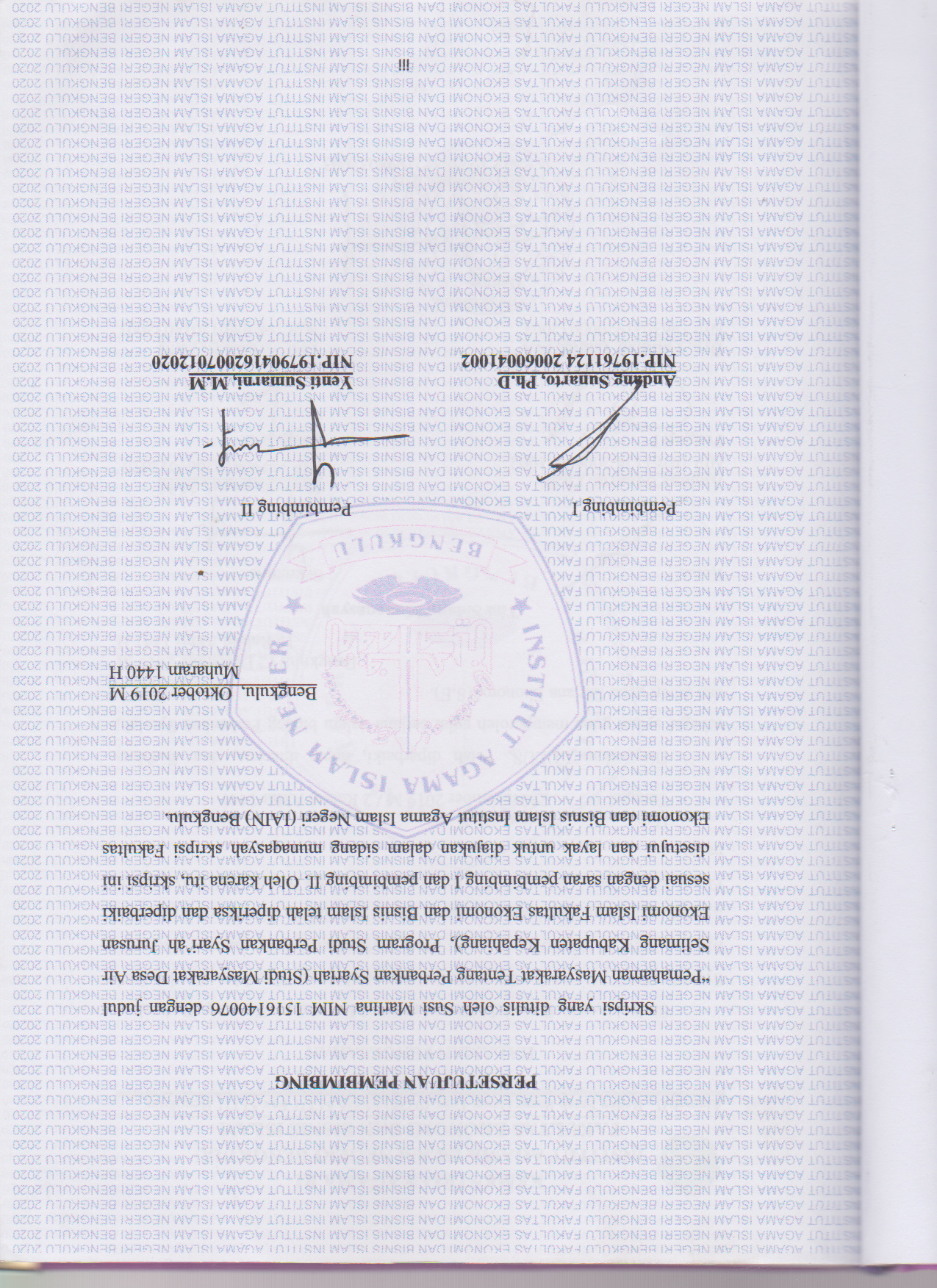
**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

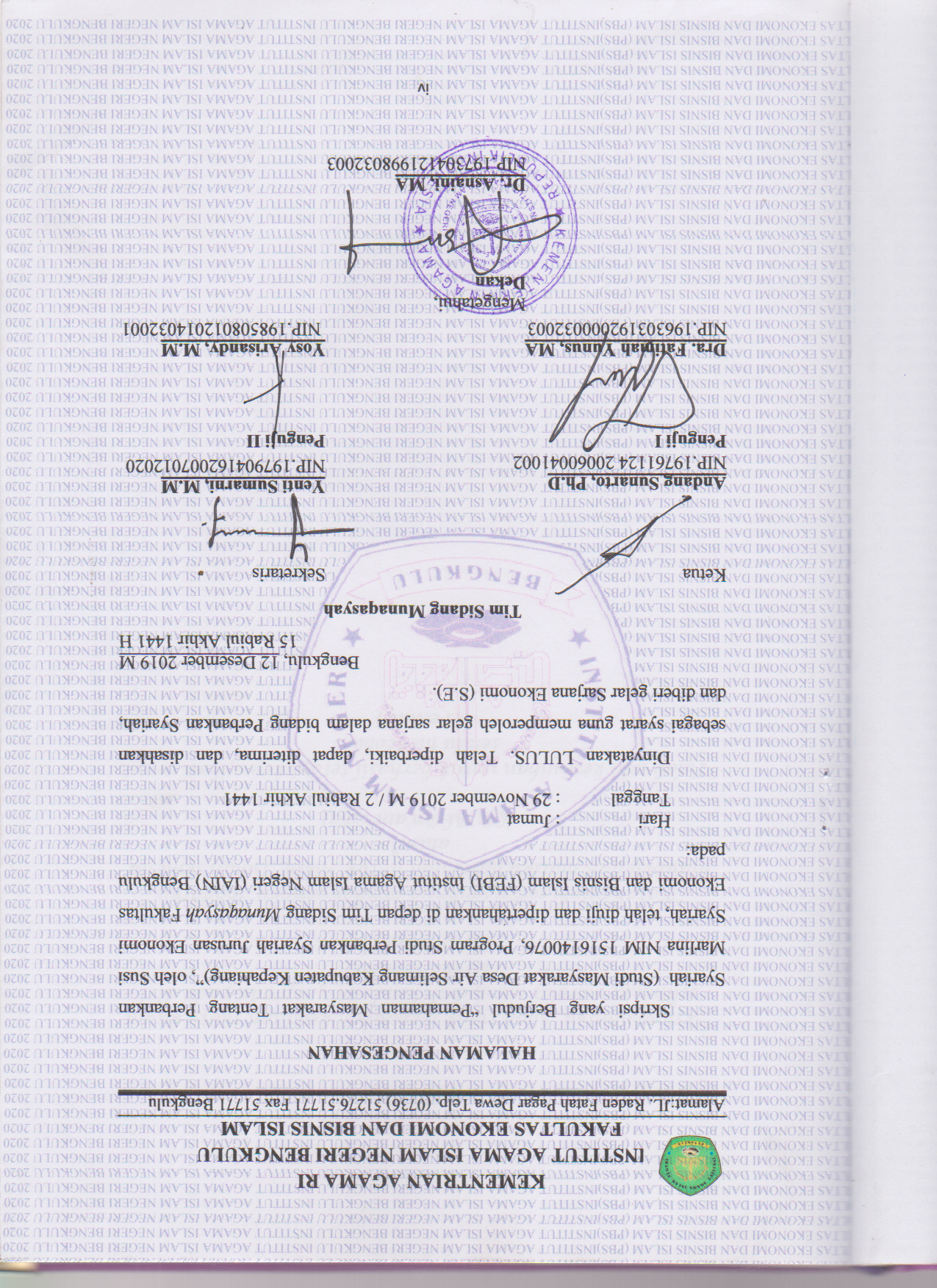
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**BENGKULU, 2019 M/1441 H**

****

****

****

**MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum

sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri

mereka sendiri “.

(QS Ar rad : 11)

“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku,

hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta

alam”.

(QS: Al-An'am : 162)

“Tidak ada kewajiban untuk berhasil tetapi kewajiban untuk

selalu mencoba”.

(Penulis)

**PERSEMBAHAN**

Skipsi ini kepersembahkan kepada:

* Kedua orang tua tercinta (Bpk. Sumardi dan Ibu Cindrawati (Almh)) terimakasih karena telah mencurahkan kasih sayang dan cinta yang sepenuh hati, serta mendidik dan membimbing sejak kecil dengan penuh kesabaran. Terima kasih doa yang tak kunjung henti dipanjatkan.
* Kakakku (Heri) dan ayukku (Eka Elvera) yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam perkuliahanku.
* Saudara tak sedarahku (Winda Apriani) yang selalu menyempatkan waktu untuk membantuku dan menyemangatiku
* Seseorang yang sedang berjuang untuk masa depan (Rama Dhani Alfikri)
* Orang yang selalu mengerti dan selalu menyempatkan waktu untuk mendukungku (Yogi Yan Saputra)
* Teman-teman yang selalu membuat hari-hari ku penuh dengan canda dan tawa( Yupita Sari, Nur Ainun, Nanda Tri Cintya, Cipta Isratul, Delvina, Erwin)
* KKN kelompok 53 dan keluarga PBS F angkatan 2015
* Sahabat dan teman-teman sepejuangan
* Almamater yang telah menempahku

**ABSTRAK**

Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

(Studi Masyarakat Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang)

Oleh Susi Marlina, NIM 1516140076.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman masyarakat desa Air Sellimang akan perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan masalah penelitian dan setelah data-data dikumpulkan, penulis menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya untuk menjelaskan pemahaman masyarakat desa Air Selimang terhadap perbankan syariah. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat desa Air Selimang mengenai Bank Syariah dengan menggunakan dua kategori pemahaman yairu pemahaman instruksional *(instruksional understanding)* dan pemahaman relasion *(relation understanding)*, sehingga didapatkan ada 28 orang masyarakat desa Air Selimang yang dikategorikan dalam pemahaman instruksional *(instruksional understanding)* dan hanya 7 orang masyarakat desa Air Selimang yang dikategorikan dalam pemahaman relasion *(relation understanding)*, karena pada tingkatan dalam pemahaman instruksional *(instruksional understanding)* masyarakat baru tahu atau hafal tetapi belum tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi.

*Kata kunci : Pemahaman, Masyarakat,Perbankan Syariah*

ABSTRACT

Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

(Studi Masyarakat Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang)

Oleh Susi Marlina, NIM 1516140076

This research was conducted to determine Air Sellimang villagers' understanding of Sharia banking. This research use desciptive qualitative approach. In conducting research, data is needed to be used as a basis for discussion and analysis. The data in this study were collected through interview, observation, and documentation techniques related to the research problem and after the data were collected, the writer described the real condition of the object to explain the understanding of the Air Selimang villagers towards sharia banking. From the results of the study, it can be concluded that the understanding of Air Selimang villagers about Sharia Banks using two categories of instructional understanding and relationship understanding, so that there were 28 people in Air Selimang village community who were categorized in instructional understanding. (instructional understanding) and only 7 people in the Air Selimang village community were categorized in understanding understanding (relation understanding), because at the level of instructional understanding (instructional understanding) the community only knew or memorized but did not yet know why this could happen.

*Keywords: Understanding, Society, Islamic Banking*

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul”.Shalawat dan salam dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyususnan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program studi Perbankan Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimah kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosy Arisandy, M.M, selaku Ketua Prodi Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I dan Yenti Sumarni, M.M selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orang tuaku Sumardi dan Cindrawati yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlaan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini

Dalam penyususnan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapakan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ke depan.

Bengkulu, Oktober 2019 M

Muharam 1440 H

Susi Marlina

NIM 1516140076

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**SURAT PERNYATAAN ii**

**PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN iii**

**PENGESAHAN iv**

**MOTTO v**

**PERSEMBAHAN vi**

**ABSTRAK vii**

**KATA PENGANTAR x**

**DAFTAR ISI xi**

**DAFTAR TABEL xiii**

**DAFTAR GAMBAR xiv**

**DAFTAR LAMPIRAN xv**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. LatarBelakangMasalah. 1
2. RumusanMasalah. 6
3. TujuanPenelitian. 6
4. Manfaat Penelitian. 6
5. PenelitianTerdahulu. 7
6. MetodePenelitian 15
7. Jenis dan Pendekatan Penelitian. 15
8. Waktu dan Lokasi Penelitian. 16
9. Subjek/Informan Penelitian. 16
10. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data. 17
11. Teknik Analisis Data. 18
12. SistematikaPenulisan. 20

**BAB II KAJIAN TEORI. 21**

1. Tinjauan Tentang Pemahaman 21
2. Pengertian Pemahaman. 21
3. Bentuk-bentuk Pemahaman 22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman. 23
5. Masyarakat. 26
6. Pengertian Masyarakat 26
7. Macam-Macam Masyarakat 28
8. Perbankan Syariah 32
9. Prinsip Syariah. 33
10. Kegiatan Bank Syariah. 36
11. Produk Perbank Syariah. 39

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN. 46**

1. Kondisi Desa 46
2. Identifikasi Informan 51

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55**

1. Hasil Penelitian 55
2. Pembahasan 59

**BAB V PENUTUP 66**

1. Kesimpulan 66
2. Saran 66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Susunan Punggawa (Kepala Desa) 47

Tabel 3.2 Sejarah Perkembangan Desa 47-48

Tabel 3.3 Jumlah Informan 51-52

Tabel 3.4 Jumlah Informan Berdasarkan Pendapatan Dan Pengeluaran 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Utama Bank 45

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Pengesahan Rivisi Proposal
2. Surat Pengesahan Izin Penelitian
3. Surat Penunjuk Pembimbing
4. Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Rekomendasi Penelitian
6. RPJMDes
7. Pedoman Wawancara
8. Belangko Pengajuan Judul
9. Bukti Menghadiri Seminar Proposal
10. Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
11. Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
12. Lembar Bimbingan Skripsi
13. Dokumentasi

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada dasarnya bank mempunyai peran dengan dua sisi, yaitu menghimpun dan secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana, dan menyalurkan dengan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana, sehingga bank disebut dengan lembaga perantara keuangan *(Financial Depositiry Institution)[[1]](#footnote-1).* Dalam persaingan yang ketat, perbankan syariah lebih meluaskan peranannya salah satunya adalah dalam rangka pembangunan di bidang ekonomi yang diharapkan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang tertimpu pada mekanisme pasar yamg berkeadilan, berbasis pada sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju dan berdaya saing, wawasan lingkungan dan berkelanjutan.[[2]](#footnote-2)

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi berbagai macam aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercayai oleh masyarakat dari beerbagai macam kalangan dalam menetapkan dananya secara aman.[[3]](#footnote-3)

Menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkan taraf hidup rakyat banyak”.[[4]](#footnote-4) Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah pada awalnya berkembang secara perlahan namun kemudian menunjukkan perkembangannya yang semakin capai mencapai prestasi pertumbuhan jauh diatas perkembangan bank konvensional sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yaitu kegiatan usaha berdasarkan sitem bagi hasil tersebut dapat dilakukan, baik oleh Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat.[[5]](#footnote-5)

Bank syariah lahir di Indonesia sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah bank muamalat Indonesia. pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun pada saat terjadi krisis moneter tahun 1997 sampai tahun 1998 yang melanda Indonesia, ternyata pada realitanya bank muamalat Indonesia tidak terlalu kena dampak dari krisis moneter. Hal inilah yang membuat para bankir berpikir bahwa satu-satunya Bank yang tahan terhadap krisis moneter adalah Bank yang berbasis syariah.

Firman Allah SWT [Ar Ruum Ayat (30) : (39](https://banksyariahindo.wordpress.com/2011/12/20/tafsir-ar-ruum-ayat-39/))



Artinya: “Dan sesuatu***riba***(tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka***riba***itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”[[6]](#footnote-6)

Peran perbankan dalam memacu pertumbuahan perekonomian semakin strategis walaupun pemahaman dan sosialisasi masyarakat terhadap produk perbankan masih terbatas. Perilaku nasabah terhadap produk keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. Dengan memahami tingkat pemahaman atau preferensi masyarakat tersebut terhadap produk keuangan perbankan, maka bank memiliki peluang yang kuat untuk mendesain produk yang ditawarkan agar lebih bersifat *market driven*. Struktur pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang sudah terbangun sudah sangat lama tentu tidak mudah diarahkan kepada sistem perbankan yang semakin berkembang dengan jalannya perkembangan perekonomian dan perkembangan kebutuhan lalu lintas keuangan.[[7]](#footnote-7)

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di antaranya dapat diwakili dengan pandangan masyarakat terhadap perbankan syariah. Penelitian berkaitan persepsi atau pandangan masyarakat terhadap Bank Syariah telah banyak dilakukan.

Perbankan Syariah yang ada di kabupaten Kepahiang yaitu Bank BRI Syariah dan ada juga Bank konvensional yaitu Bank BRI, Bank Danamon, Bank Mega, Bank Mandiri, dan satu-satunya bank syariah yang ada di kabupaten Kepahiang adalah bapak Asep menjelaskan Bank BRI Syariah Kepahiang berdiri pada tahun 2013, Bank bergerak di bidang pembiayaan dengan berbagai produk yang ditawarkan seperti produk KUR Mikro, KUR Kecil, dan produk Mikro 25 dan produk-produk lainnya.[[8]](#footnote-8).

Salah satu desa yang ada di kabupaten Kepahiang tepatnya di kecamatan Seberang Musi yaitu Desa Air Selimang yang memiliki 3 dusun dengan jumlah penduduk 1.014 jiwa, 483 laki-laki, 331 perempuan dan 350 kepala keluarga[[9]](#footnote-9). Masyarakatnya yang mayoritas beragama islam. Dan merupakan desa yang jaraknya dekat dengan Bank BRI Syariah Kepahiang. Kegiatan keagamaan juga baik dilakukan sesuai dengan perkembangan adat dan istiadat yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Masyarakat di desa yang mayoritasnya adalah petani kopi dan lada sehingga penghasilan masyarakat desa ini di lihat dari musim apa yang mereka tanam. Namun hasil yang mereka dapat sebagian besar mereka simpan di bank konvensional. Selain dari bertani masyarakat di Desa ini ada yang membuka usaha berdagang manisan dan usaha lainnya. Ternyata modal yang mereka dapat untuk membuka usaha berdagang bukan dari pembiyaan BRI Syariah. Dikarenakan masih yang belum paham akan pembiayaan BRI Syariah sehingga belum memanfaatkan produk-produk pembiayaan BRI Syariah.

Dari observasi awal yang telah dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang Bapak Sumardi, “saya sudah mengetahui akan adanya perbankan syriah ini namun saya belum mencobanya”.[[10]](#footnote-10) Ibu Eka menyatakan bahwa telah memiliki rekening tetapi bukan rekening Bank Syariah melainkan Bank konvensional. [[11]](#footnote-11). Begitu juga pendapat bapak Meri menyatakan bahwa tidak memiliki rekening di Bank BRI Syariah tetapi memilikin rekening BRI konvensional[[12]](#footnote-12).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul skiripsi, yaitu **PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PERBANKAN SYARIAH (Studi Masyarakat Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang).**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pemahaman masyarakat desa Air Selimang tentang perbankan syariah

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuibentuk pemahaman masyarakat desa Air Selimang tentang perbankan syariah

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penetian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis/Akademis
2. Sebagai khasanah keilmuan tentang Bank BRI Syariah
3. Sebagai salah satu acuan bagi peneliti lanjutan untuk mengkaji tentang Bank BRI Syariah kabupaten Kepahiang
4. Sebagai bahan untuk memperkaya keilmuan tentang Lembaga Bank BRI Syariah kabupaten Kepahiang
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Perbankan

Sebagai masukan bagi industri perbankan untuk mensosialisasikan tentang produk-produk Bank Syariah

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.

1. Bagi Penulis

Meningkatkan ilmu pegetahuan di bidang perbankan dan menambah pengetahuan tentang pemahaman masyarakat akan perbankan syariah.

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sebagai kajian awal dalam proses pembahasan ini, dan untuk menunjukkan bahawa penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis dalam karya ini belum pernah diteliti dalam konteks yang sama sekaligus memberikan penjelasan di mana posisi penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun penelitian terdahulu tentang ini diantaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ary Muthia, yang berjudul *Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan,* pada tahun 2017di kecamatan Medan Johor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat kecamatan Medan Johor terhadap penggunaan layanan digital perbankan. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus uknown popularitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik accidental sampling. Sampel yang digunakan yaitu masyarakat di kecamatan Medan Johor yang menggunakan layanan digital perbankan dengan jumlah sampel 96 responden. Metode pengumpuan data berupa *field research* dengan memberikan kuisioner. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dalam bentuk frekuensi, persentasi dan tabulasi silang *(corss-tab).* Dalam penelitian ini menggunakan program komputer IBM SPSS statistics 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan indikator pemahaman yang terdiri dari interpretasi, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan maka masyarakat di Kecamatan Medan Johor memahami penggunaan layanan digital perbankan, dengan tingkat rata-rata pemahaman sebesar 78,75%, namun seiring dengan perkembangan teknologi masyarakat Kecamatan Medan Johor mulai mengetahui dan memanfaatkan layanan digital perbankan selain ATM untuk keperluan transaksi.[[13]](#footnote-13)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana penelitian ini menjelaskan pemahaman masyarakat terhadap layanan digital perbankan yang ada di kecematan Medan Johor. Perbedaannya juga terletak pada objek yang di teliti. Dimana objek penelitian ini terletak pada layanan perbankan sedangkan penelitian yang akan di lakukan terletak pada masyarakat Desa Air Selimang. Waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada teknik pengumpulan data yang di gunakan. Sumber data yang di peroleh yaitu data primer dan data sekunder.

Penelitian yang dilakukan oleh Heru Dewantara, yang berjudul *Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil* pada tahun 2018 di Pasar Pagar Dewa*.*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman pedagang sembako Terhadap Koperasi Syariah*.*Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Model Miles and Huberman.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap *Baitul Mal WatTamwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan, hanya 7 dari 30 pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa yang dikategorikan paham pasif dan 2 orang dikategorikan paham aktif dan 21 orang dikategorikan tidak paham tentang *Baitul Mal WatTanwil* (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Syari’ah dan juga pemahaman pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa tentang pembiayaan *Baitul Mal WatTamwil* (BMT), hanya 5 dari 30 orang pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa yang tergolong paham pasif, 2 orang dikategorikan paham aktif dan 27 orang dikategorikan tidak paham tentang pembiayaan *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT).*[[14]](#footnote-14)*

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana penelitian ini menjelaskan Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap *Baitul Mal Wat Tamwil*. Perbedaannya juga terletak pada objek yang di teliti. Dimana objek penelitian ini terletak pada pedagang pasar pagi sedangkan penelitian yang akan di lakukan terletak pada masyarakat desa Air Selimang. Waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada teknik pengumpulan data yang di gunakan. Sumber data yang di peroleh yaitu data primer dan data sekunder. Dan jenis metode yang digunakan juga sama yaitu metode penelitian kualitatif.

Jurnal nasional yang di tulis oleh Abdul Hadi Sirat yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Kota di Makassar* pada tahun 2010*.*

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Alquran dan Assunnah. Banyak faktor yang menyebabkan umat Islam belum berhubungan dengan bank syariah, antara lain: 1) masih rendahnya tingkatpengetahuan danpemahaman umat tentang bank syariah, 2) peran ulama dan dai masih relatif kecil, 3) peran akademisi perguruan tinggi belum optimal, dan 4) peran ormas Islam juga belum optimal membantu dan mendukung gerakan bank syariah.

Penelitian bertujuan untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan bank syariah dan menentukan pilihan dalam berinvestasi dengan produk-produk perbankan syariah, serta prospek perbankan syariah di masa mendatang. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di kota Makassar cukup baik. Sebagian besar dari masyarakat telah mengetahui melalui media elektronik, media massa, dan rekan kerja. Secara umum, masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah karena dilaksanakan berdasarkan prinsip Syariat Islam. Sebagian besar responden menyatakan manfaat yang diperoleh melalui bank syariah adalah terhindar dari praktik riba, lebih aman, lebih terjamin, dan ada rasa kebanggaan sebagai umat Islam, serta memiliki keunggulan kompetitif dalam perspektif Islam.[[15]](#footnote-15)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana penelitian ini menjelaskan Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Kota di Makassar sedangkan penelitian yang dilakukan adalah Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Layanan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang). Waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama masyarakat dan perbankan syariah.

Jurnal nasional yang ditulis oleh Amena Kristiani Sitanggang dan Wahyu Ario Pratomo yang berjudul*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Sedang (Studi Kasus Tanjung Morawa)*bertempat di Tanjung Morawa .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pemahaman publik tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh bank. Produk-produk ini termasuk penyimpanan dana, pencairan dana dan layanan lain dari bank.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada orang-orang yang tinggal di sekitar Tanjung Morawa, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, literatur, internet, dan media lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0.[[16]](#footnote-16)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman publik tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Tingkat pemahaman tertinggi tentang produk penyimpanan, sementara dana perbankan untuk memahami produk lain masih rendah. Ini karena pelanggan hanya tahu produk yang mereka gunakan saja.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dimana penelitian ini menjelaskan pemahaman publik terhadap produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan. Perbedaannya juga terletak pada objek yang di teliti. Dimana objek penelitian ini terletak pada masyarakat Tanjung Morawa sedangkan penelitian yang akan di lakukan terletak pada masyarakat desa Air Selimang. Perbedaannya terletak juga pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengggunkan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang kan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada teknik pengumpulan data yang di gunakan. Sumber data yang di peroleh yaitu data primer dan data sekunder

Jurnal internasional yang di tulis oleh Selim Ahmed dan Rafikul Islam dkk *Service Quality, Shariah Compliance and Customer Satisfaction of Islamic Banking Services in Malaysia.* Penelitian ini menyelidiki tingkat kualitas layanan dan kepuasan pelanggan bank syariah di Malaysia berdasarkan demografi seperti jenis kelamin, kebangsaan, pengalaman dengan bank dan pendapatan. Pelajaran ini mensurvei 179 pelanggan yang memiliki pengalaman langsung dengan layanan perbankan Islam di Malaysia. Penelitian data dianalisis berdasarkan analisis reliabilitas, tes sampel independen dan satu arah ANOVA menggunakan SPSS versi 23. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelanggan Malaysia memiliki persepsi yang lebih baik tentang keandalan, sivitas, jaminan, empati, bukti fisik dan kepuasan dibandingkan dengan pelanggan internasional. Temuannya juga menyarankan bahwa pelanggan yang memiliki pengalaman 6-10 tahun dengan layanan perbankan syariah, memiliki persepsi yang lebih baik keandalan, jaminan dan kepatuhan Syariah dibandingkan dengan kelompok pengalaman lainnya. [[17]](#footnote-17)

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang *Service Quality, Shariah Compliance and Customer Satisfaction of Islamic Banking Services in Malaysia.* sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Layanan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang).

Persamaan judul ini dengan yang di teliti adalah sama-sama pelayanan perbankan syariah.

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**
   1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksuk dalam kategori *Field Reseacrh* (Penelitian Lapangan) yakni penulis dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan.[[18]](#footnote-18)

Menurut Moleong (2012) penelitian ini dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatau keadaan

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke desa Air Selimang melakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara dan kemudian mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

* 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriftif kualitatif dengan peneliti melakukan observasi kemudian wawancara dengan masyarakat yang ada di Desa Air Selimang. Menurut Lexy J meleong penelitian ini di pilih karena peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti[[19]](#footnote-19).

1. **Waktu dan Lokasi Penelitian**
   1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019

* 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ada di Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dengan objek penelitian adalah masyarakat Desa Air Selimang. Alasan mengapa mengambil lokasi penelitian di desa ini karen desa merupakan desa yang maju kegiatan sosial dan perekonomiannya baik dan desa ini merupakan salah satu desa yang dekat dengan Bank BRI Syariah Kepahiang.

1. **Subjek/Informan Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan komplekasi dari keragaman fenomena.[[20]](#footnote-20) Informan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Sugiono yang menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah memilih fenomena yang memenuhi karateristik tertentu yang ditetapkan peneliti terhadap masyarakat yang memahami tentang perbankan syariah

Informan pada penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat membantu memberikan informasi yang berguna kepada penulis, seperti Bank BRI Syariah dan masyarakat Desa Air Selimang yang terdiri dari 3 dusun. Teknik pemilihan informasi menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi dari jumlah masyarakat desa Air Selimang 1.014 jiwa namun diambil dari 350 jiwa yang sudah berkeluarga jadi 10% dari 350 jiwa maka penelitian ini memiliki 35 orang informan dengan karakteristik dilihat dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

1. **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**
   1. **Sumber Data**
2. Data Primer

Pengambilan data primer bertujuan untu mendapatkan informasi langsung dari sumbernya (masyarakat Desa Air Selimang) terkait hal-hal yang dibutuhkan peneliti. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara mewawancarai, megajukan pertanyaan-pertanyaan tulisan maupun lisa kepada masyarakat Desa Air Selimang.

1. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung data primer. Pengambilan data sekunder bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang masalah penelitian. Data tersebut berupa data dokumentasi seperti data-data dari buku-buku atau peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**
     + - 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada Bank BRI Syariah dan masyarakat Desa Air Selimang di kabupaten Kepahiang. Observasi awal telah dilaksanakan pada tanggal 9 April 2019, sampai bulan Agustus 2019.

* + - * 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara peneliti meminta kepada lembaga Bank BRI Syariah dan masyarakat Desa Air Selimang untuk bersedia menjawab dan memaparkan jawaban lisan maupun tulisan yang diajukan oleh peneliti dalam pedoman wawancara

* + - * 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berisi fakta dan data. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti adalah RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Air Selimang, foto, dan sebagainya.

1. **Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hiberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kulitatif dilakukan secara interaktif dan berlansung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dikatakan sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Data Conclusion*.[[21]](#footnote-21)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

* + - 1. *Data Reduction* ( Data Reduksi)

Data Reduksi adalah proses membuat singkat, coding, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi Data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

* + - 1. *Data Display* ( Penyajian Data)

Penyajian Data adalah suatu rakitan organisain informasi yang memungkinkan kesimpulan reset dilakukan. Dengan melihat penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dalm bentuk yang utuh.

* + - 1. *Data Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Dari awal pengumpulkan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk didtarik suatu kesimpulan.[[22]](#footnote-22)

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan dan memahami isi dari skripsi ini secara keseluruhan, penulis membuat sistematika atau garis besar dari penulisan skripsi ini yang terbagi atas lima bab, dengan sub-sub bab masing-masing diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN akan diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini dan diuraikan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI akan diuraikan tentang pemahaman yang terdiri dari pengertian pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, tingkat pemahaman, dan uraian umum tentang perbankan Syari’ah , pengertian Bank Syari’ah, produk-produk Bank Syariah ,

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN akan diuraikan gambaran umum desa Air Selimang berupa sejarah desa, letak Geografi, keadaan sosial, soaial ekonomi, dan diakhiri dengan identifikasi dari informan wawancara.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN akan diuraikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan wawancara data yang terkumpul, yang meliputi analisis deskriptif, identitas respon dan analisis deskriptif hasil penelitian dan rangkuman.

BAB V PENUTUP berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bertujuan untuk menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran kepada pihak yang terkait.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Tinjauan Tentang Pemahaman**
   1. **Pengertian Pemahaman**

Menurut kamus lengakap bahasa Indonesia, pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahamn berasal dari kata paham dan kata mengerti yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.[[23]](#footnote-23)

Pemahamanadalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Artinya, seseorang tersebut tidak hanya hafal secara *verbalitas*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta ditanyakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajiakan, mengatur, mendemontrasikan, memaparkan, merangkum, memeberi contoh, memperkirakan, menentukan, memperaktekan dan mengambil keputusan. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.

1. **Bentuk-Bentuk Pemahaman**

Menurut Mahase Kapadia pemahaman dibagi menjadi dua yaitu[[24]](#footnote-24)

1. Pemahaman instruksional (*instruksional understanding*). Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi masyarakat tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi, lebih lanjut, masyarakat dapat tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan. Skemp menyatakan bahwa pemahaman ini adalah kemampuan seseorang menggunakan suatu prosedur matematis untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa mengetahui mengapa prosedur itu boleh digunakan untuk menyelesaikan masalah (*rules without reason*).
2. Pemahaman relasional (*relation understanding*). Pada tingkatan ini, masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal ini dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain. Skemp menjabarkannya sebagai kemampuan seseorang menggunakan suatu prosedur matematis yang berasal dari hasil menghubungkan berbagai konsep matematis yang relevan dalam menyelesaikan suatu masalah dan mengetahui mengapa prosedur tersebut dapat digunakan (*knowing what to do and why*).
3. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**
4. Faktor Internal
   1. Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi (2001) juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur.

Dapat simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.[[25]](#footnote-25)

* 1. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

* 1. Intelegensia

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

* 1. Jenis kelamin

Menurut Michael (2009) dalam bukunya yang berjudul *“What Could He Be Thingking”*  menjelaskan bahwa ada perbedaan antara otak laki- laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.

1. Faktor Eksternal
   1. Pendidikan

Menurut Notoadmojo (2007) Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menurut Wied Hary (2006) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamanya.

* 1. Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

* 1. Sosial budaya dan ekonomi

Menurut Lukman (2008) Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubunganya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

* 1. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada pada cara berfikir seseorang.

* 1. Informasi.

Menurut Wied Hary Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.[[26]](#footnote-26)

1. **Masyarakat** 
   * + 1. **Pengertian Masyarakat**

Perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarkat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).[[27]](#footnote-27) Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontiniu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.[[28]](#footnote-28)

Ada beberapa definisi masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Mac Lever:

Masyarakat adalah satu sistem dari pada cara kerja dan prosedur, dari pada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawass tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompliks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat[[29]](#footnote-29).

J.L Gillin dan J.P Gillin berpendapat bahwa “masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebebasan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama”.[[30]](#footnote-30) Lebih lanjut mengenai definisi masyarakat Hasan Shadiy mendefinisikan “masyarakat adalah golongan besar dan kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain”.

Mengingat defini-definisi masyarakat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

1. Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak
2. Telah bertemat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu
3. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.[[31]](#footnote-31)
   * + 1. **Macam-Macam Masyarakat**

Dalam mengadakan klasifikasi terhadap masyarakat setempat (*community*) dapat dipergunakan empat kriteria yang saling berhubungan, yaitu:

1. Jumlah penduduk;
2. Luas, kekayaan, dan kepadatan penduduk daerah pedalaman;
3. Fungsi-fungsi khusus dari masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat;
4. Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan.

Kriteria tersebut di atas dapat dipergunakan untuk membedakann antara bermacam-macam jenis community.

Secara garis besar bahwa *community* dapat dibagi menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat moden.

* + - * 1. Masyarakat Sederhana

Masyarakat sederhana apabila dibandingkan dengan masyarakat yang kompleks yang terlihat kecil, organisasinya sederhana sedangkan penduduknya tersebar. Kecilnya masyarakat tadi disebabkan oleh perkembangan teknologi yang lambat, pengangkutan dan hubungan yang lambat, memperkcil ruang lingkup hubungan dengan masyarakat lain, teknik berburu dan mengerjakan tanah secara sederhana, serta memperkecil kemungkinan mengadakan eksploitasi.

Kepadatan penduduk sangat tipis dan berpindah-pindahnya masyarakat. Karena tergantung pada kesuburan tanah dan hewan-hewan yang diburu menyebabkan mereka mendiami wilayah yang relative sangat luas walaupun teknik komunikasi masih sederhana. Sosialisasi dari individu-individu lebih mudah karena hubungan yang erat antara warga masyarakat setempat yang sederhana. Kesetiaan dan pengabaian terhadap kelompoknya sangat kuat karena hidupnya tergantung pada kelompoknya. Bahkan mereka merasa bahwa masih ada ikatan keluarga antarmereka.

Dengan adanya pengaruh-pengaruh dari luar, masyarakat yang sederhana tadi mulai mengenal hukum ilmu pengetahuan, sistem pendidikan, dan lain-lain.

* + - * 1. Masyarakat Modern

1. Masyarakat Pedesaan (*Rural Community*)

Dalam masyarakat pedesaan antara anggota yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian. Walaupun terlihat ada tukang kayu, tukang genting, dan tukang batu bata, dan lain-lain. Akan tetapi, inti pekerjaan penduduknya adalah pertanian. Dalam masyarakat pedesaan tidak akan dijumpai pembagian kerja berdasarkan pada usia, mengingat kemampuan fisik masing-masing dan juga atas dasar perbedaan kelamin.[[32]](#footnote-32)

Umumnya pada masyarakat pedesaan golongan orang tua memegang peranan penting. Orang-orang akan meminta nasihat pada mereka apabila terdapat kesulitan. Kesukarannya adalah bahwa golongan orang-orang ini sangat berpegang teguh pada tradisi yang kuat sehingga sukar untuk mengadakan perubahan yang nyata. Dalam masyarakat pedesaan, rasa persatuan yang erat menimbulkan saling mengenal dan saling menolong yang akrab. Apabila ditinjau dari sudut pemerintahannya maka hubungan dengan penguasa berlangsung secara tidak resmi. Segala sesuatunya didasarkan atas musyawarah. Di samping itu karena tidak ada pembagian yang tegas semua penguasa sekaligus mempunyai beberapa kedudukan dan peranan yang sama kekali tidak dapat dipisahkan atau paling tidak sukar untuk membedakannya. Pendeknya, segala sesuatu disentralisasikan pada diri kepala desa tersebut.

1. Masyarakat Perkotaan (*Urban Community*)

Pengertian “kota” disini terletak pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Warga masyarakat kota dalam pemenuhan kebutuhan sangat berbeda-beda dengan masyarakat pedesaan. Kalau masyarakat pedesaan lebih mementingkan kebutuhan utama seperti makanan, pakaian, dan perumahan, kebutuhan hidup orang kota sangat berhubungan dengan pandangan masyarakat sekitarnya. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup terlihat adanya pembedaan penilaian, orang desa menilai makanan sebgai kebutuhan sosial. Demikian juga dalam hal lainnya, jauh berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Beberapa ciri lain yang menonjol pada masyarakat kota antara lain sebagai berikut:

1. Kehidupan keagamaan berkurang apabila dibandingkan dengan didesa.
2. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
3. Pembagian kerja antara lain warga kota lebih tegas dan mempunyai batas yang nyata.
4. Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh.
5. Biasanya menganut jalan pikiran yang rasional.
6. Adanya pembagian waktu karena adanya jalan kehidupan yang serba cepat.
7. Perubahan sosial tampak dengan nyata karena biasanya terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.
8. **Perbankan Syariah**

Bank islam atau yang disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak menngandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasinal dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al Quran dan Hadis. Dengan kata lain bank umum syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.[[33]](#footnote-33)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pada Bab 1 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah

Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang bank syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dan isi Al-Quran, hadist, *Qiyas* dan *Ijma’* para ulama[[34]](#footnote-34).

Bank berfungsi sebagai intermediasi, yaitu pihak yang menghubungkan mereka yang kelebihan *(Surplus)* financial dan mereka yang kekurangan *(Defisit)* financial. Fungsi intermediasi ini juga merupakan bagian untuk mewujudkan fungsi perbankan sebagai *agent of development* (agen pembangunan).

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewengan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional.[[35]](#footnote-35)

**Prinsip Syariah**

Pemahaman terhadap ekonomi Islam merupakan suatu keharusan, Al-Ghazali dalam buku karya monumentalnya yang diberi nama *Ihya’ ‘Ulumuddin* mengatakan: seorang pedagang yang berada di lingkungan yang marak praktek riba, wajibbaginya untuk belajar Ekonomi Islam agar terhindar dari riba. Syariah adalah segala hal yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk wahyu yang adadalam Al-Qur’an dan Sunnah. Syariah merupakan *nash* suci yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan Sunnah[[36]](#footnote-36). Allah SWT berfirman:

QS. Al-Maidah (5): (48)



Artinya : …Kami berikan aturan dan jalan yang terang …[[37]](#footnote-37)

Pemahaman tentang konsep perbankan syariah sering terjadi berbagai penafsiran yang berbeda-beda. Pada prinsipnya konsep dalam ekonomi syariah adalah berlandaskan pada aturan dasar yaitu berat sama-sama dipikul dan ringan sama-sama dijinjing,konsep ini menempatkan aturan bagaimana seseorang merasa dirinya adalah bahagian dari organisasi tersebut

Jika selama ini mereka yang berhubungan dengan lembaga keuangan konvensional merasa bukan bagian dari keluarga besar organisasi tersebut, namun dalam konsep manajemen perbankan syariah bagaimana setiap orang yang berhubungan dengan lembaga tersebut terpedulikan dan ikut merasakan setiap proses perkembangan maju dan mundurnya organisasi tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1998 tentang perbankan pada Bab 1 dan pasal 1 serta ayat 13 dijelaskan bahwa, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil *(Mudharabah),* pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal *(Musharakah),* prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan *(Murabahah),* atau pembiyaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan *(Ijarah),* atau dengan adatnya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari bank pihak lain *(Ijarah Wa Iqtina)*

Selanjutnya pada ayat 12 dijelaskan bahwa, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamaan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Boesono paling tidak ada tiga prinsip dalam operasinal bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam pelayanan terhadap nasabah, yang harus dijaga oleh para bankir, yaitu:

1. Prinsip keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan atas kesempatan bersama antara bank dan nasabah,
2. Prinsip kesetaraan,yakni nasabah penyimpan dana, pengguna dana dan bank memiliki hak, kewajiban, beban risiko dan keuntungan yang berimbang, dan
3. Prinsip ketentraman, bahwa produk bank syariah mengikuti prinsip dan kaidah muamalah islam (bebas riba dan menerapkan zakat harta)

Ada catatan yang harus diingat bahwa dalam penyaluran dan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman, maka perbankan menerapkan ketentuan-ketentuan yang harus dipahami atau disepakati, seperti dalam pembiayaan sebuah proyek atau berbagi jenis kegiatan bisnis lainnya. Atau dengan kata lain sebuah ketentuan dibuat untuk menjadi dasar dalam mengawasi suatu kegiatan.

Proyek yang dibiayai oleh bank syariah tentunya merupakan proyek yang jelas mengandung beberapa hal pokok antara lain:

1. Proyek yang dibiyai merupakan proyek halal
2. Proyek yang bermanfaat bagi masyarakat
3. Proyek yang dibiyai merupakan proyek yang menguntungkan bagi bank maupun mitra usahanya

Dampak lebih jauh diharapkan adalah agar proyek yang dibiyai tersebut jangan hanya menguntungkan satu golongan orang saja namun juga menguntungkan bagi banyak orang atas membawa kemakmuran pada berbagai pihak, serta bersifat berkelanjutan *(Suistainable).*

**Kegiatan Bank Syariah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pada Bab IV pasal 19 ayat 1 dijelaskan tentang kegiatan usaha bank umum syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang persamakan denga itu berdasarkan dengan itu berdasarkan akad *Wadiah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
3. Menyalurkan pembiyaan bagi hasil berdasarkan akad *Mudharabah*, akad *Musyarakah* atau akad lain yan tidak bertentang dengan prinsip syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *Murabahah*, akad *Salam*, akad *Istishna*’, atau akad lain akad *Qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *Qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *Ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiya Bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *Hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan denga prinsip syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kaartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;
9. Membeli, menjual, atau risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *Ijarah, Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Kafalah,* atau *Hawalah;*
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/ atau Bank Indonesia;
11. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah
14. Memindahkan tempat untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah;
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *Wakalah*;
16. Memberikan fasilitas *Letter of Credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah; dan
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
    * + 1. **Produk Perbankan Syariah**

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu:

* 1. **Produk Penghimpunan Dana *( Funding*** *)*

Adapun yang masuk kategori penghimpunan dana (*Funding)* adalah seperti tabungan, deposit dan giro.

* 1. **Tabungan**

Tabungan merupakan dana yang berasal dari pihak ketiga yang diletakkan di sebuah perbankan yang mana dana tersebut bisa ditarik kapan saja termasuk bisa mempergunakan ATM *(automatic teller mechine).* Bahkan dengan ATM saat ini juga bisa menyetor dengan ATM nontunai. Dengan kata lain dana tabungan tersebut tidak bisa ditarik melalui bilyet giro atau *Check*.

Dalam perbankan syariah fasilitas tabungan juga tersedia. Artinya ketika seseoarang nasabah merasa lebih nyaman menyimpan uang di bank syariah dibandingkan bank konvensional dengan alasan-alasan tertentu maka bank syariah adalah pilihan yang tepat.

Simpanan yang dilakukan oleh nasabah di bank syariah dapat menggunakan akad *Wadiah* dan *Mudharabah*. Nasabah yang menempatkan dananya dalam akad *Wadiah* akan mendapatkan bonus dari bank syariah. Masyarakat yang menempatkan dananya dalam akad *Mudharabah* akan mendapat return berupa bagi hasil. Besarnya bagi hasil telah ditetapkan sesuai dengan nisbah yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah investor. Nisbah adalah presentase teryentu yang disepakati antara nasabah dan bank, yang digunakan sebagai dasar untuk pembagian hasil kepada masing-masing pihak.

Sebagai catatan tambahan bahwa kondisi nisbahsangat tergantung pada kondisi finansial bank tersebut. Artinya jika kondisi keuntungan bank sangat baik atau tinggi maka besarnya nisbah yang diterima juga akan lebih tinggi, Namun begitu jug jika kondisi keuntungan perbankan tersebut rendah maka nisbah yanng diterima juga akan rendah. Konsep *mudharabah* ini memang dianggap sangat simpel dan cenderung sangat adil serta mudah untuk dipahami, seperti kata pepatah berat sama dipikul dan ringan sama di jinjing[[38]](#footnote-38).

* 1. **Giro**

Giro yang dikenal dalam perbankan konvensional dapat diaplikasikan dalam perbankan syariah dalam menghilangkan unsur bunga yang ada di dalamnya. Kemudian pasti akan timbul pertanyaan, prinsip apa dalam islam yang cocok dipakai dalam produk giro dan keuntungan apa yang akan diperoleh oleh nasabah apabila memilih produk giro selain mendapatkan kemudahan dalam lalu lintas pembayaran.

Jawaban dari pertanyaan di atas dengan berdasarkan pada definisi giro dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah ada dua macam, yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil *(Mudharabah)* atau berdasarkan prinsip titipan *(Wadiah).* Dengan demikian, dalam perbankan syariah dikenal adanya produk berupa giro *Wadiah* dan giro *Mudharabah*. Walaupun demikian dalam praktiknya prinsip *Wadiah* yang paling banyak di pakai, mengingat motivasi utama nasabah memilih produk giro adalah untuk kemudahan dalam lalulintas pembayaran, bukan untuk mendapatkan keuntungan. [[39]](#footnote-39)

Dalam penghimpunan dana disini perbankan syariah menerapkan 2 prinsip yaitu *Wadiah* dan *Mudharabah*, Prinsip wadiah dan mudharabah merupakan dua prinsip dasar dalam operasional syariah dalam konteks penghimpun dana masyarakat. Adapun pengertian dari kedua prinsip ini yaitu:

1. Prinsip *Wadiah*

Prinsip *Wadiah* yang diterapkan adalah *Wadiah Yad Amanah* yang diterapkan pada produk rekening giro *Wadiah Dhamanah* berbeda dengan *Wadiah Amanah*. Dalam *Wadiah Amanah* pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititipkan dengan alasan apapun juga, akan tetapi pihak yang dititpkan boleh mengenakan biaya administrasi kepada pihak yang menitipkan sebagai kontraprestasi atas penjagaan barang yanng dititipkan. Pada *Wadiiah Yad Amanah* pihak yang dititipkan (Bank) bertanggung jawab atas keuntungan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut

Dalam mengaplikasikan prinsip *Mudharabah*, penyimpan dana atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Rukun *Mudharabah* terpenuhi sempurna apabila

1. *Shahibul maal* (pemilikk dana), yaitu harus ada pihak yang hendak ditaruh di bank, dalam hal ini nasabah adalah sebagai *shahibul maal*.
2. *Mudharib* (pengelola), yaitu harus ada pihak yang bertindak sebagai pengelola atas dana yang ditaruh di bank untuk dimanfaatkan, dalam hal ini nasabah adalah sebagai shahibul maal.
3. Usaha/pekerjaan yang akan dibagihasilkan harus ada
4. Nisbah bagi hasil harus jelas dan sudah ditetapkan di awal sebagai patokan dasar nasabah dalam menabung
5. *Ijab qabul* antara pihak *shahibul maal* dengan *mudharib*.
6. Jenis-Jenis *Mudharabah*

*Mudharabah* ada dua macam, yaitu mudharabah mutlak *(at-muthlaq)* dan mudharabah terikat *(al-muqayyad)*

1. Mudharabah mutlak *(at-muthlaq)* adalah penyerahan modal seseorang kepada pengusaha tanpa memberikan batasan, seperti berkata, “saya sserahkan uang ini kepadamu untuk diusahakan, sedangkan labanya akan dibagi di antara kita, masing-masing setengah atau sepertiga, dan lain-lain”
2. *Mudharabah muqayyad* (terikat) adalah penyerahan modal seseorang kepada pengusaha dengan memberikan batasan, seperti persyaratan bahwa pengusaha harus berdagang di daerah bandung atau harus berdagang sepatu, atau membeli barang dari orang tertentu, dan lain lain

Ulama Hanafiyah dan imam Ahmad membolehkan memberi batasan dengan waktu dan orang, tetapi syafiiyah dan malikiyah melarangnya.

Ulama Hanafiyah dan Ahmad pun membolehkan akad apabila dikaitkan dengan masa yang akan datang, seperti, “usahakan modal ini mulai bulan depan,” sedangkan ulama syafiiyah dan malikiyah melarangnya.[[40]](#footnote-40)

* 1. **Produk Penyaluran Dana *(Financing)***

Adapun bagian penyaluran *(Financing)* yang memiliki hubungan kuat dengan pembiyaan dimana ada ketentuan yang harus di pahami. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah,secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang di bedakan berdasarkan tujuan penggunaanya ,yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Penggunaan pada 4 (empat) prinsip ini sangat tergantung pada situasi dan kondisiyang terjadi, artinya peletakanya melihat pada keadaan yang ada dari pihak-pihak yang berhubungan, dengan tujuan agar proses penyelesaian jika ada sebuah persoalan di kemudian hari juga menjadi mudah untuk diselesaikan.

* 1. **Produk Jasa *(Service)***

Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang di persamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharaba* dan *Musyaraka*.
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijara atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*.
3. Transaksi jual-beli dalam bentuk piutang *Murabaha,Salam*,dan *Istishna*
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*.
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *Ijarah* untuk transaksi multijasa.[[41]](#footnote-41)

Bank syariah

Pelayanan jasa

Penyaluran dana

Penghimpun dana

**Gambar 2.1**

**Fungsi Utama Bank**

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

1. **Kondisi Desa**
2. **Sejarah Desa**

Pada awalnya Air Selimang merupakan wilayah Embung Injuk kecamatan Bermani Ilir.

Sejarah Desa dimulai dengan datangnya beberapa orang ke daerah ini untuk membuka hutan dalam rangka berkebun kopi, karena daerah ini merupakan bagian dari Bukit Barisan yang terkenal subur, maka lama kelamaan berdatanganlah orang-orang dari asal-asal wilayah untuk berkebun kopi, karena dirasa warga yang mendiami Air Selimang sudah banyak dan membutuhkan pemerintah sendiri, maka atas inisiatif kepala desa Embung Ijuk, maka desa Air Selimang menjadi kepenggawahan sendiri pada tahun 1978 yang dipimpin penggawa pertama bertama Jadwin. Setelah itu terjadi beberapa kali pergantian penggawa. Sampai tahun 1983 desa Air Selimang resmi menjadi desa definitif yang diresmikan bupati Rejang Lebong.

Sejak berdiri pada tahun 1978, desa Air Selimang terus mengalami kemajuan baik di bidang infrastruktur, pendidikan, kesehatan, jumlah penduduk dan perekonomian serta kemajuan dibidang lainnya.

Adapun susunan punggawa (Kepala Desa) pertama desa Air Selimang sampai saat ini adalah :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan | Masa Jabatan | Keterangan |
| 1 | Jadwin | Punggawa | 1978-1980 |  |
| 2 | Basarudin | Punggawa | 1981-1983 |  |
| 3 | Awaludin | Kades | 1983-2002 |  |
| 4 | Lismin | Kades | 2002-2009 |  |
| 5 | Sumun Riadi | Plh | 2010-2011 |  |
| 6 | Saipin | Kades | 2011-2016 |  |
| 7 | Sumun Riadi | Plh | 2017-2018 |  |
| 8 | Supardi | Kades | Sekarang |  |

**Tabel 3.1**

**Susunan Punggawa (Kepala Desa)**

Sumber: RPJMDes Air Selimang 2019

**Tabel 3.2**

**Sejarah Perkembangan Desa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Kejadian Yang Baik** | **Kejadian Yang Buruk** |
| 1977 | Kedatangan penduduk pertama ke Air Selimang untu berkebun kopi |  |
| 1978 | Terbentuknya kepenggawaan Air Selimang |  |
| 1981 | * dibangun masjid pertama secara swadaya * pembangunan SD pertama yang mana pendidikan hanya sampai kelas IV |  |
| 1983 | * Air Selimang menjadi Desa definitif dengan kepala desa pertama bapak AWALUDIN * Dibangun SD infres pertama |  |
| 1989 |  | Masyarakat di gusur dari lahan usahanya karena memasuki hutan lindung |
| 2000 | Masyarakat diizinkan kembali menggarap lahan usaha mereka dengan izin garap dari pemerintahan dengan surat keputusan No 470 tahun 2009 (HKM) |  |
| 2002 | Pemilihan kepala desa dengan kepala desa bapak LISMIN |  |
| 2005 | * Dibangun PUSTU * SMP N 02 Seberang Musi |  |
| 2009 | Desa Air Selimang menrima dana PNPM-MP untuk membangun jalan Telford dan SPP |  |
| **Tahun** | **Kejadian Yang Baik** | **Kejadian Yang Buruk** |
| 2010 | Desa Air Selimang mendapat bantuan dana dari PNPM-MP berupa dana SPP |  |
| 2012 | Desa Air Selimang mendapat bantuan dana dari PNPM-MP berupa gedung PAUD |  |
| 2013 | * Desa Air Selimang mendapat bantuan dana dari PNPM-MP berupa dana SPP * Membangun kantor desa |  |
| 2014 | * Mendapat dana Alokasi Dana Desa (ADD) * Pembangunan pasar senin Desa Air Selimang |  |
| 2015 | Mendapat dana Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) |  |
| 2016  2017  2018 | * Membangun Graenase sepanjang 400 M * Membangun rabat beton dan pelapis tebing * Membangun graenase dan rabat beton |  |

Sumber: RPJMDes Air Selimang 2019

Dari data atas dapat di lihat bahwa perkembangan desa Air Selimang dari tahun ke tahun baik terlihat dari setiap tahun terjadi kejadian yang baik hanya sedikit yang terjadi kejadian yang buruk. Sehingga perkembangan masyarakat pun sudah bisa lebih maju setiap tahunnya karena pembangunan desa setiap tahunnya sangat baik.

1. **Demografi**

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dengan pantai +525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM2 yang memanjang dari perbatasan provinsi Sumatra Barat sampai provinsi Lampung dengan jarak +576 KM.

Desa Air Selimang adalah salah satu desa di kecamatan Seberang Musi kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 550 hektar. Jarak dari desa ke ibukota kecamatan 8 KM, jarak dari desa ke ibukota kabupaten 18 KM. Adapun wilayah desa Air Selimang berbatasan dengan:

1. Sebelah Barat bertasan dengan desa Benuang Galing kecamatan Seberang Musi
2. Sebelah Timur dengan kabupaten Empat Lawang
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan lindung
4. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Air Pesi kecamatan Seberang Musi

Wilayah Desa Air Selimang 89% dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama; kopi, karet, kemiri, pinang, lada, jahe, cabe, dan durian dan 11% dijadikan sebagai pemukiman penduduk desa Air Selimang.

Iklim Desa Air Selimang sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan hujan. Hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian di desa Air Selimang.

1. **Keadaan Sosial**

Penduduk desa Air Selimang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduknya yang paling doniman berasal dari asli Bengkulu Selatan, Rejang, Pasemah, dan Jawa sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat gotong royong dan kearifan lokal sering dilakukan masyarakat, karena lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan dan menghindari adanya benturan antar kelompok di masyarakat. Desa Air Selimang mempunyai penduduk 1.014 jiwa yang terdiri dari laki-laki; 483 jiwa, perempuan; 331 jiwa, dan 350 KK.

1. **Keadaan Sosial Ekonomi**

Sebagian besar keluarga di desa Air Selimang mempunyai mata pencarian di bidang pertanian. Menurut catatan monografi desa tahun 2019, jumlah kepala keluarga yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 378 orang, sedangkan yang tidak teridentifikasi belum diketahui, sedangkan sisanya bekerja di bidang lain seperti pengusaha, buruh, padagang, pengangkutan, dan sebagainya.

Keadaan ekonomi masyarakat desa Air Selimang, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah, hanya sebagian kecilnya yang berekonomi menengah keatas kondisi ini disebabkan oleh mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional. Penunjang kegiatan perekonomian lainnya ada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di kelola oleh desa sebagai sarana masyarakat untuk mendapatkan bahan-bahan sembako dengan harga yang terjangkau.

Keadaan sosial di desa Air Selimang ini memiliki masjid sebagai tempat masyarakat beribadah dan mununtut ilmu agama yaitu dengan terbentuknya kelompok-kelompok pengajian yang diadakan setiap satu minggu sekali sehingga kegiatan keagamaan di desa Air Selimang berjalan dengan baik dan kemudian ada balai desa yang digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi malalui sosialisasi yang dilakukan dari berbagai pihak. Jadi masyarakat tidak terpaku di rumah saja banyak kegitan sosial lainnya seperti kegiatan karang taruna dan PKK dengan terbentuknya organisasi-organisasi ini dapat meningkatkan potensi masyarakat.

1. **Identifikasi Informan**

**Tabel 3.3**

**Jumlah Informan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jenis Kelamin** | **Usia** | **Pendidikan** | **Pekerjaan** |
| 1 | Sumardi | Laki-laki | 56 | SD | Petani |
| 2 | Lili | Perempuan | 48 | SD | Buruh |
| 3 | Eka Elvera | Perempuan | 35 | SMP | IRT |
| 4 | Jaya | Laki-laki | 34 | SMP | Pedagang |
| 5 | Heri | Laki-laki | 33 | SMP | Pedagang |
| 6 | Dirianto | Laki-laki | 46 | SMA | Petani |
| 7 | Yahama | Perempuan | 40 | SMA | Petani |
| 8 | Yoyondri | Laki-laki | 42 | SMA | Petani |
| 9 | Iti | Perempuan | 34 | SMP | IRT |
| 10 | Supardi | Laki-laki | 43 | SMA | Petani |
| 11 | Tuti | Perempuan | 37 | SMA | IRT |
| 12 | Suti | Perempuan | 40 | SD | Petani |
| 13 | Deli | Perempuan | 32 | SD | Petani |
| 14 | Sumun | Laki-laki | 47 | SMA | Petani |
| 15 | Muklis | Laki-laki | 27 | SMA | Guru |
| 16 | Yogi | Laki-laki | 25 | SMA | Petani |
| 17 | Feni | Perempuan | 24 | SMA | IRT |
| 18 | Warsito | Laki-laki | 33 | SMA | Petani |
| 19 | Eka | Perempuan | 33 | SMP | Pedagang |
| 20 | Nedi | Laki-laki | 37 | SMP | Pedagang |
| 21 | Zaini | Laki-laki | 70 | SD | Tukang |
| **No** | **Nama** | **Jenis Kelamin** | **Usia** | **Pendidikan** | **Pekerjaan** |
| 22 | Hasnul | Laki-laki | 69 | SMA | PNS |
| 23 | Rudi | Laki-laki | 37 | SMA | Petani |
| 24 | Wen | Perempuan | 35 | SMP | Petani |
| 25 | Dewi | Perempuan | 34 | PT | Bidan |
| 26 | Meri | Laki-laki | 37 | SMA | Pedagang |
| 27 | Kevin | Laki-laki | 22 | SMP | Karyawan |
| 28 | Ijal | Laki-laki | 27 | PT | Guru |
| 29 | Aan | Laki-laki | 37 | PT | Perawat |
| 30 | Gusman | Laki-laki | 33 | SMA | Guru |
| 31 | Ina | Perempuan | 17 | SMP | IRT |
| 32 | Supriyono | Laki-laki | 47 | PT | Guru |
| 33 | Devi | Perempuan | 26 | SMA | Guru |
| 34 | Emres | Laki-laki | 27 | SMA | Buruh |
| 35 | Kurmaini | Perempuan | 34 | PT | Guru |

Sumber:Data Terolah 2019

Berdasarkan tabel 3.3 jumlah informan perempuan sebanyak 13 orang dan laki-laki 22 orang karena masyarakat desa Air Selimang lebih dominan laki-laki. Sehingga informan di atas lebih banyak +56% jumlah laki-laki dari pada jumlah perempuan. Jenis kelamin menentukan tingkat pemahaman seseorang karena tingkat pemahaman laki-laki dan perempuan, tingkat pemahaman laki-laki lebih rendah di bandingkan dengan perempuan daya ingat perempuan lebih tingggi di banding laki-laki dalam menerima atau mendapatkan informasi dari orang lain sehingga mempunyai pemahaman yang lebih cepat. Oleh sebab itu mengapa pemahaman masyarakat desa Air Selimang akan perbankan syariah karena jumlah laki-laki lebih banyak dari pada jumlah perempuan.

Faktor usia sangat menentukan tingkat pemahaman seseorang karena semakain tua umur seeorang maka daya ingat seseoarng akan berkurang seperti teori Abu Ahmadi mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur 20 tahun keatas sehingga tingkat pemahamannya masih kurang karena daya ingatnya tidak seperti ketika berumur belasan tahun karena itulah tingkat pemahaman masyarakat desa Air Selimang masih kurang karena untuk memerima informasi tentang perabnkan membutuhkan daya ingat yang kuat agar bisa mengingat akan apa informasi yang diterima.

Menurut Wied Hary tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh pada umumnya semakin tinggi pendidikan semakin baik pula pemahamannya. Maka dapat simpulkan dari data diatas bahwa dari segi pendidikan sudah mencukupi untuk memahami tentang Bank Syariah. Karena rata-rata pendidikannya menengah ke atas.

**Tabel 3.4**

**Jumlah informan berdasarkan pendapatan dan pengeluaran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendapatan/bulan** | **Jumlah** | **Pengeluaran/bulan** | **Jumlah** |
| 1 | <500.000-1.000.000 | 6 orang | <500.000 | 12 orang |
| 2 | >500.000-1.000.000 | 11orang | >500.000 | 18 orang |
| 3 | Lebih 1.000.000 | 18 orang | >1.000.000 | 5 orang |

Sumber:Data Terolah 2019

Berdasarkan tabel 3.4 di atas di jelaskan bahwa pendapatan masyarakat Air Selimang di atas rata-rata karena masyarakat Air Selimang bekerja sendiri . Menurut badan pusat statistik masyarakat yang berpendatan di atas di rata-rata apabila telah mencapai lebih dari 1 juta perbulannya yang artinya pendapatan masyarakat Air Selimang telah mencapai rata-rata [[42]](#footnote-42). Dari data diatas di jelaskan bahwa masyarakat desa Air Selimang mempunyai penghasilan yang baik dan pengeluaran yang sedikit maka ini dapat mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan karena jika pendapatan berlebih dan pengeluaran pun kecil masyarakat akan menyimpan sisa pendapatan mereka di bank baik bank konvensional maupun bank syariah, begitu pun seballik masyarakat yang pendapatannya kurang dan ingin membuka usaha maka bisa menggunakan jasa perbankan untuk menambahkan dana dalam usaha mereka.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   1. Pengetahuan tentang Bank Syariah

Muklis dan 2 orang lainnya menyatakan bahwa:

“Bank Syariah adalah bank yang menerapkan sistem bagi hasil dan tidak mengambil keuntungan di satu pihak saja melainkan berdasarkan kerjasama antara nasabah dan pihak bank jadi keuntungannya akan di bagi sesuai dengan kesepakatan antara ke dua belah pihak yang bertransaksi”[[43]](#footnote-43)

Eka dan 2 orang lainnya menyatakan bahwa :

*“* Perbankan syariah adalah perbankan yang bagus dan baik untuk di kembangkan apalagi pada jaman sekarang ini akan lebih baik jika sistem perbankan syariah ini di ketahui di kalangan masyarakat desa bukan hanya di kalangan masyarakat kota saja”[[44]](#footnote-44)

Bapak Supardi Bapak Nedi 6 orang lainnya menyatakan bahwa:

“saya tidak paham tentang lembagaperbakan syariah, dikarenakan tidak ada pihak dari perbankan syariah yang sosialisasi kepada masyarakat desa ini.[[45]](#footnote-45)

Zaini menyatakan bahwa :

“Bank Syariah ini sangat bagus untuk lebih di kenalkan lagi dalam masyarakat desa karena tidak semua masyarakat di desa ini mengetahui akan perbankan syariah itu sendiri”[[46]](#footnote-46)

Yogi dan 3 orang lainnya menyatakan bahwa:

“saya tidak paham apa itu bank syariah dan bagaimana bank syariah itu sendiri karena belum ada saya melihat bank syariah itu sendiri apalagi untuk mendalaminya”[[47]](#footnote-47)

Deli dan 2 orang lainnya menyatakan bahwa:

“saya tidak memahami tentang perbankan syariah itu apa karena saya belum pernah mencoba untuk bertransaksi ke bank apalagi dengan bank sayiah saya baru mendengar saja jadi saya tidak paham sama sekali apa itu Bank Syariah”[[48]](#footnote-48)

Yahama menyatakan bahwa:

“Masalah perbankan saya tidak paham baik bank yang syariah maupun Bank Konvensional”

* 1. Sumber yang didapatkan tentang Bank Syariah

Bapak Sumun menyatakan bahwa:

“Saya pernah mendengar perbankan syariah dari anak saya”[[49]](#footnote-49)

Suti dan 4 orang lainnya menyatakan bahwa:

“Saya mengetahui perbankan syariah dari tetangga saya yang memiliki anak yang kuliah jadi saya tidak mendapatkan informasi yang jelas akan perbankan syariah.”

Gusman dan 2 orang lainnya menyatakan bahwa:

“Dari brosur yang saya dapatkan Bank Syariah ini cukup bagus karena dari persyratan yang diajukan juga tidak terlalu sulit namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah banyak masyarakat yang menyamakan sistem Bank Syariah dengan Bank Konvensional padahal sudah jelas berbeda karena Bank Syariah berdasarkan bagi hasil Bank Konvensional berdasarkan bunga.

* 1. pengetahuan tentang perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Iti dan 4 orang lainnya menyatakan bahwa:

“Antara Bank Syariah dan Konvensional itu sama saja tidak terdapat perbedaan karena menurut saya sama-sama Bank jadi semua yang di dalamnya itu sama saja”[[50]](#footnote-50)

Sumardi menyatakan bahwa :

“Bank Syariah ini adalah Bank yang tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil maka dari itu baik untuk di terapkan di berbagai daerah termasuk di kabupaten Kepahiang ini”[[51]](#footnote-51)

Bapak Hasnul menyatakan bahwa :

“Bank Syariah Bank yang berdasarkan prinsip syariah sedangkan Bank Konvensional bank yang berdasarkan sistem bunga”

Eka Elvera menyatakan bahwa :

“Saya pernah mendengar tentang Bank Syariah, tapi saya tidak pernah melakukan pembiayaan di Bank Syariah dikarenakan tidak mengerti Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan Syari’ah”[[52]](#footnote-52)

* 1. Pendapat masyarakat tentang Bank Syariah

Yoyondri dan 4 orang lainnya menyatakan bahwa:

“Perbankan syariah itu sangat bagus sekali untuk di kembangkan dan lebih dikenalkan dengan masyarakat apalagi nanti di tambah dengan lulusan yang berbasis perbank Syariah maka memudahkan masyarakat mengenal perbankan syariah walaupun kami belum menggunakan jasa perbankan baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional”[[53]](#footnote-53)

Eka Elvera menyatakan bahwa :

“Saya pernah mendengar tentang Bank Syariah, tapi saya tidak pernah melakukan pembiayaan di Bank Syariah dikarenakan tidak mengerti Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan Syari’ah”[[54]](#footnote-54)

Meri menyatakan bahwan:

“Bank Syariah adalah Bank yang baru di kabupaten kepahiang jadi belum terlalu di kenal di masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat desa Air Selimang yang dapat menjawab pada rumusan maslah pada penelitian dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti dapat di kelompokan menjadi 2 tingkatan pemahaman. Dari 35 orang informan yang telah di wawancarai 28 orang di kategorikan dalam pemahaman instruksional (*instruksional understanding*) dan 7 orang di kategorikan pemahaman relasional (*relation understanding*). Artinya masyarakat desa Air Selimang ini dapat dikategorikan baru berada pada tahap hafal tetapi masyarakat tidak mengetahui penyebab hal tersebut terjadi.

1. **Pembahasan**
2. **Pemahaman Instruksional (*instruksional understanding*).**

Merupakan pemahaman yang hanya sekedar hafal dan tidak mengetahuimengapa hal tersebut dapat terjadi seperti yang di ungkap oleh Ibu Eka (2019) bahwa perbankan syariah adalah perbankan yang bagus untuk di kembangkan sesuai dengan zaman sekarang. Bukan hanya ibu Eka ada beberapa masyarakat yang perpendapat serupa, namun ada juga yang berbeda seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Deli (2019) yang menyatakan bahwa belum mengetahui sama sekali akan perbankan syariah itu apa karena belum pernah mendapatkan informasi dari mana pun. ada masyarakat yang menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang perbankan syariah dari tetangga, keluarga dan media hal ini di ungkapkan oleh Ibu Suti dan 5 orang lainnya.

1. **Pemahaman Relasional (*Relation Understanding*).**

Pemahaman yang tidak hanya sekedar tahu tetapi sudah mengaplikasikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hasnul (2019) yang menyatakan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang berdasarkan prinsip syariah karena saya sudah menggunakan salah satu Bank Syariah. Pendapat bapak Sumardi(2019) menyatakan bahwa bank syariah tidak menggunakan bunga dalam bagi hasilnya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hanya 3% dari jumlah informan yang di kategorikan dalam pemahaman yang relasional sedangkan sisanya 97% termasuk ke dalam pemahaman yang instruksinal.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat desa Air Selimang mengenai Bank Syariah dengan menggunakan dua kategori pemahaman yaitu sejalan dengan teori Mahase Kapadia pemahaman instruksional *(instruksional understanding)* dan pemahaman relasion *(relation understanding)*, sehingga didapatkan ada 28 orang masyarakat desa Air Selimang yang dikategorikan dalam pemahaman instruksional *(instruksional understanding)* dan hanya 7 orang masyarakat desa Air Selimang yang dikategorikan dalam pemahaman relasion *(relation understanding)*, karena pada tingkatan dalam pemahaman instruksional *(instruksional understanding)* masyarakat baru tahu atau hafal tetapi belum tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi. Sejalan dengan penelitian yang dialakukan oleh Heru Dewantara tahun 2018 yang meneliti tentang pemahaman pedagang akan BMT (*Baitulmal Wat Tamwil)* yang menyatakan bahwa sebagian besa pedagang kurang paham akan lembaga BMT *(Baitulmal Wat Tamwil)* tersebut. Ada juga yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi Sirat 2010 tentang persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah kota di Makassar dalam penelitian ini sebagian besar masyarakat Makassar mengetahui perbankan syariah alasan mengapa masyarakat Makassar lebih memahami dari pada masyarakat desa karena Makassar merupakan kota yang besar dan sudah maju jadi pemahaman masyarakatnya pun berbeda dengan pemahaman masyarakat yang ada di desa Air Selimang.

Pemahamanadalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Artinya, seseorang tersebut tidak hanya hafal secara *verbalitas*, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta ditanyakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajiakan, mengatur, mendemontrasikan, memaparkan, merangkum, memeberi contoh, memperkirakan, menentukan, memperaktekan dan mengambil keputusan. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.

Dalam penelitian ini bentuk pemahaman masyarakat desa Air Selimang akan Bank Syariah menurut Mahase Kapadia:

Pemahaman instruksional (*instruksional understanding*). Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi masyarakat tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi, lebih lanjut, masyarakat dapat tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan masyarakat desa Air Selimang mengenai pemahaman akan perbankan Syariah. Masyarakat desa Air Selimang baru sekedar mengetahui apa itu Bank Syariah secara umum seperti Bank melakukan transaksi menyimpan uang dan menyalurkannya kembali sama halnya dengan Bank Konvensional. Masyarakat di desa Air Selimang sudah banyak yang mengetahui mengenai Bank Syariah. Namun pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah maupun yang lainnya mengenai Bank Syariah belum terlalu baik ada masyarakat yang menjawab telah melihat brosur yang di sebarkan oleh pihak Bank Syariah namun mereka belum tertarik untuk menggunakan Bank Syariah ini. Pada saat pihak Bank melakukan transaksi dengan nasabah mereka hanya tau dan sekedar melengkapi persyaratan yang di ajukan oleh pihak Bank karena mereka tidak paham ketika mereka melakukan transaksi dalam prinsip syariah itu. Ketika pihak Bank menawarkan produk-produk yang ada di Bank Syariah tetapi masyarakat belum mengetahui bahkan belum memahami akan Bank Syariah terutama di bank BRI Syariah Kepahiang.

Masyarakat desa Air Selimang sudah ada yang menabung di Bank Syariah tetapi bukan dalam waktu yang lama hanya sebentar saja. Ada yang mengetahui akan Bank Syariah namun di tidak menggunakannya mereka lebih memilih menganti uang yang mereka dapatkan dengan barang yang berharga atau mereka simpan kepada orang yang mereka percayai jadi mereka tidak menggunakan jasa Bank mana pun. Ada masyarakat yang telah lama menjadi nasabah Bank Konvensional walaupun sudah paham dengan Bank Syariah namun karena tuntutan pekerjaan mengharusnya ke Bank Kovensional dan mereka berpendapat bahwa Bank Syariah belum terlalu di kenal dan fasilitasnya belum memadai. Adapun masyarakat yang lainnya ketika melakukan pinjaman mereka lebih memilih meminjam dengan pihak koperasi atau Bank Konvensional dan ada juga yang meminjam kepada tokeh-tokeh besar seperti tokeh kopi dan lain sebagainya tidak melakukan pinjaman di Bank manapun baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional walaupun mereka mengetahui secara betul akan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Sementara itu untuk pengetahuan masyarakat desa Air Selimang tentang perbedaan Bank Syariah dan Konvensional ada yang berpendapat bahwa Bank Syariah adalah bank yang sesuai dengan syariat islam karena dari nama saja sudah syariah namun ada juga ketika mereka bertransaksi dengan pihak Bank seperti ingin menyimpan uang mereka mengatakan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensioanl itu sama saja tidak ada perbedaannya. Jadi masyarakat desa Air Selimang belum memahami secara betul akan perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensioanl itu seperti apa mereka hanya berpendapat seperti apa yang mereka lihat.

Dari pemahaman masyarakat berdasarkan informasi yang didapatkan masyarakat desa Air Selimang tentang Bank Syariah dari informan maka diketahui bahwa masyarakat desa Air Selimang banyak mendaptkan informasi dari kerabat atau teman dekat, TV dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pemahaman masyarakat desa Air Selimang akan perbankan syariah maka didapatkan bahwa bentuk pemahaman masyarakat desa Air Selimang tergolong pemahaman yang intruksional yang mana pemahaman ini hanya sekedar mengetahui tetapi belum mendalami dan informasi yang didapatkan juga belum terlalu jelas sehingga masyarakat belum mengaplikasikannya dalam kehidupan untuk bentuk pemahaman yang relasional hanya sebagian kecil dari masyarakat desa Air Selimang karena pemahaman ini sudah mengetahui dan sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Hal tersebut di pengaruhi oleh faktor lingkungan, informasi dan faktor jenis kelamin. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang karena dari lingkungan masyarakat dapat menemukan informasi yang tidak di dapatkan di dalam rumah, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung dengan sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang kan berpengaruh pada cara berpikir seseoarang sehingga mempengaruhi informasi yang akan beredar. Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi dalam informasi yang akan diterima karena daya ingat laki-laki dan perempuan berbeda, daya ingat perempuan lebih baik dari laki-laki sehingga informasi yang di dapatkan dari jenis kelamin mempengaruhi pemahaman seseorang. Pendidikan tidak terlalu mempengaruhi karena walaupun memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar dan buku atau dari media lainnya maka hal tersebut akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang karena informasi bukan hanya tergantung dengan pendidikan seseorang selagi orang tersebut ingin belajar maka bisa mendapatkan informasi.

Masyarakat desa Air Selimang mayoritas beragama Islam seharusnya sebagai umat muslim sudah sebaiknya mengamalkan apa yang sesuai dengan ajaran Islam begitu juga dengan sistem perbankan mereka sudah mengetahui bahwa Bank Konvensional adalah perbankan yang sistemnya mengandung riba atau sistem bunga sedangkan Bank Syariah adalah sistem bagi hasil. Semua sudah di atur di dalam Al Quran yaitu Arrum ayat 39 di dalam ayat ini dijelaskan bahwa riba itu haram tidak di perbolehkan dalam agama Islam.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Setelah diadakan pembahasan terhadap hasil penelitian mengenai pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat desa Air Selimang mengenai Bank Syariah dengan menggunakan dua kategori pemahaman, dapat di katakan tidak paham karena dari dua kategori pemahaman yang digunakan masyarakat desa Air Selimang banyak yang termasuk ke dalam pemahaman yang instruksiol yaitu hanya sekedar tahu tetapi belum memahami, hal ini ditunjukkan dari 35 informan yang didapatkan 28 orang dikatakan tidak paham atau di kategorikan pemahaman yang instruksional dan hanya 7 orang yang paham atau pemahanan yang relasional.

**B. Saran**

Suatu penelitian akan memiliki arti jika memberikan kontribusi bagi pembaca maupun penelitian berikutnya. Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi masyarakat terutama masyarakat desa Air Selimang agar mencari informasi tentang Bank Syariah sehingga bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan bisa memahami Bank Syariah.
2. Sebagai upaya untuk mengatasi minimnya pemahaman masyarakat desa Air Selimang terhadap Bank syariah, pihak Bank BRI Syariah Kepahiang sebaiknya meningkatkan sosialisasi agar masyarakat desa Air Selimang paham dengan Bank Syariah, dan bisa meyakinkan masyarakat untuk menggunakan produk Bank Syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011

Abdurrahman, Soejono. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT Bina Adiaksara. 2005

Ahmed, Selim dan Rafikul Islam dkk. *Service Quality, Shariah Compliance and Customer Satisfaction of Islamic Banking Services in Malaysia.*

Dewantara, Heru. *Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitulmal Wat Tamwil.* Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. 2018

Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015

Hartono dan Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta:Buni Aksara. 2008

Isa, Muhammad. “Pegetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Barat Tentang Perbankan Syariah”. *At Tijaroh*. Volume. 3, No. 2 (Desember 2017)

Indah, Bisri, *“Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Dalam Memanfaatkan Produk Pembiayaan Kperasi Syariah”*, Skripsi jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. 2014

Ismail. *Perbankan Syariah .* Jakarta: Kencana. 2011

Kapadia, Mahase. *Daya Ingat Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik,* Jakarta: Pustaka Populer Obot. 2001

Koentjoroningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000

Mawardi, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2009

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Mulyana, Deddi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2010

Robbani, Shofa. “Analisis Pemahaman Nasabah BNI Syariah Tentang Kesyariahan BNI Syariah”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, (Desember 2013)

*RPJMDes (Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa)* Air Selimang tahun 2019

Sirat, Abdul Hadi. “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Kota di Makassar” *Jin mil "Al-Oalam"* Volume 1.6 Nomor 26 Juli - Desember2010

Sitanggang, Amena Kristiani, Wahyu Ario Pratomo. *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Sedang*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol. 2, No. 7

S,  Santoso. *Dinamika kelompok* (Rev. ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara. 2004

Sudaryanto, *Faktor-faktor yang Memepengaruhi Pemahaman*, dikutif dari <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.co.id/2012/03/fhdfhdfh.html>

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Suryani. “Analisis Faktor Kualitas Pelayanan Di Bank Syariah”*. Al Iqtishad*, Vol. 6. No. 2. Juli 2014

Syafe’i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia Bandung. 2001

Taringan, Azhari Akmal. *Prospek Bank Syariah*. Medan: IAIN. 2002

Umam, Khotibul., Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2016

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2011

1. Muhammad Isa, “Pegetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan Panyabungan Bara t Tentang Perbankan Syariah”*,* *At Tijaroh*, Volume. 3, No. 2 (Desember 2017), Kolom 1,h.1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Azhari Akmal Taringan, *Prospek Bank Syariah*, (Medan: IAIN, 2002), h. 110 [↑](#footnote-ref-2)
3. Islamil, *Perbankan Syariah,* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 29 [↑](#footnote-ref-3)
4. Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31 [↑](#footnote-ref-4)
5. Muhammad Isa, “Pengetahuan Masyarakat Desa Hutatonga Kecamatan panyabunga Barat Tentang Perbankan Syariah”..., h. 2 [↑](#footnote-ref-5)
6. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alquran , *Alquran Dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011) h. 408 [↑](#footnote-ref-6)
7. Amena Kristiani Sitanggang dan Wahyu Ario Pratomo, *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Sedang*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2, No. 7, h. 413 [↑](#footnote-ref-7)
8. Asep Setiawan, *kepala Bank BRI Syariah Kepahiang,*  wawancara pada tanggal 11 April 2019 [↑](#footnote-ref-8)
9. *RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa)*, (Air Selimang: 2019), h.11 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sumardi, *Khotib* , wawancara pada tanggal 9 April 2019 [↑](#footnote-ref-10)
11. Eka, *Pedangan Sembako*, wawamcara 9 April 2019 [↑](#footnote-ref-11)
12. Meri, *Masyarakat,* Wawancara 9 April 2019 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ary Muthia, *Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan,* (skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan BisnisUniversitas Sumatera Utara Medan, 2017) [↑](#footnote-ref-13)
14. Heru Dewantara, *Pemahaman Pedagang Pasar Pagi Pagar Dewa Terhadap Baitul Mal Wat Tamwil (* Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018) [↑](#footnote-ref-14)
15. Abdul Hadi Sirat, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Kota di Makassar” *Jin mil "Al-Oalam" Volume 1.6 Nomor 26 Juli - Desember 2010* [↑](#footnote-ref-15)
16. Amena Kristiani Sitanggang dan Wahyu Ario Pratomo, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan di Deli Sedang (Studi Kasus Tanjung Morawa)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.7 [↑](#footnote-ref-16)
17. Selim Ahmed dan Rafikul Islam dkk, “*Service Quality, Shariah Compliance and Customer Satisfaction of Islamic Banking Services in Malaysia”, Turkish Journal of Islamic Economics (TUJISE)* [↑](#footnote-ref-17)
18. Deddi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 7 [↑](#footnote-ref-18)
19. Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)h. 6 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiono, *MemahamiPenelitianKualitatif*, ( Bandung: CVAlfabeta), h. 146 [↑](#footnote-ref-20)
21. Sugiono*, memahami …,* h. 210 [↑](#footnote-ref-21)
22. Bisri Indah, *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Dalam Memanfaatkan Produk Pembiayaan Kperasi Syariah*, (Skripsi jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2014), h. 43-44 [↑](#footnote-ref-22)
23. Sudaryanto, *Faktor-faktor yang Memepengaruhi Pemahaman*, dikutif dari <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.co.id/2012/03/fhdfhdfh.html>, [↑](#footnote-ref-23)
24. Mahase Kapadia, *Daya Ingat Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik,* (Jakarta: Pustaka Populer Obot, 2001) H. 12-13 [↑](#footnote-ref-24)
25. Sudaryanto, *Faktor-faktor yang Memepengaruhi Pemahaman*, dikutif dari <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.co.id/2012/03/fhdfhdfh.html>, pada hari, Rabu, 6 Juli 2011. Pukul 20:43

    [↑](#footnote-ref-25)
26. Sudaryanto, *Faktor-faktor yang Memepengaruhi Pemahaman*, dikutif dari <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.co.id/2012/03/fhdfhdfh.html>, pada hari, Rabu, 6 Juli 2011. Pukul 20:43 [↑](#footnote-ref-26)
27. Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 30 [↑](#footnote-ref-27)
28. Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.144 [↑](#footnote-ref-28)
29. Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta:Buni Aksara, 2008), h. 89 [↑](#footnote-ref-29)
30. Mawardi, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009),h. 217 [↑](#footnote-ref-30)
31. Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*...,h. 32-33 [↑](#footnote-ref-31)
32. Santoso S,  *Dinamika kelompok* (Rev. ed.), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.85-87 [↑](#footnote-ref-32)
33. Suryani, *“Analisis Faktor Kualitas Pelayanan Di Bank Syariah”,* Al Iqtishad, Vol. 6, No. 2 (Juli 2014), Kolom 5 , h. 243 [↑](#footnote-ref-33)
34. Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015), h. 26 [↑](#footnote-ref-34)
35. Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta, Pt RajaGrapindo Persada, 2016), h 1-2 [↑](#footnote-ref-35)
36. Shofa Robbani, *“Analisis Pemahaman Nasabah BNI Syariah Tentang Kesyariahan BNI Syariah”*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1, (Desember 2013), h. 46 [↑](#footnote-ref-36)
37. Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), h. 116 [↑](#footnote-ref-37)
38. Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*, h. 57-58 [↑](#footnote-ref-38)
39. Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*..., h. 81 [↑](#footnote-ref-39)
40. Rachmat Syafe’i, *Fiqh Muamalah*, Pustaka Setia Bandung, Bandung, 2001, h. 227 [↑](#footnote-ref-40)
41. Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional Dan Syariah*, h. 38-40 [↑](#footnote-ref-41)
42. Badan Pusat Statistik 2019 [↑](#footnote-ref-42)
43. Muklis, *guru*, wawancara pada tanggal 25 juli 2019 [↑](#footnote-ref-43)
44. Hasnul, *PNS*, wawancara pada tanggal 27 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-44)
45. Supardi, *kepala desa,* wawancara pada tanggal 29 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-45)
46. Zaini, *petani,* wawancara pada tanggal 30 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-46)
47. Yogi , *petani*. Wawancara pada tanggal 1 agustus 2019 [↑](#footnote-ref-47)
48. Deli, *petani*, wawncara pada tanggal 29 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-48)
49. Sumum, *petani,* wawancara pada tanggal 29 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-49)
50. Iti, *swasta,* wawancara pada tanggal 29 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-50)
51. Sumardi, *khotib,* wawancara pada tanggal 29 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-51)
52. Eka, *swasta,* wawancara pada tanggal 29 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-52)
53. Yoyondri, *petani,* wawancara pada tanggal 29 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-53)
54. Eka, *swasta,* wawancara pada tanggal 29 Juli 2019 [↑](#footnote-ref-54)